

STRATEGI PEMBELAJARAN GITAR KLASIK DALAM PERLOMBAN FLS2N TINGKAT KOTA SERANG DI PROVINSI BANTEN

Syamsul Rizal¹, Vivi Ervina Dewi²

Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹

Seni Musik, FBS, Universitas Negeri Surabaya²

Email: syamsul.rizal@untirta.ac.id

Abstract: Learning classical guitar has its own level of difficulty when it comes to playing a song. Starting from right-handed or left-handed playing techniques, such as *tirando*, *apoyando*, *arpeggio*, *scale*, *slur*, and *slide* techniques. So that a teacher must have a strategy in delivering learning material to his students. So, to achieve maximum results in a classical guitar learning, a teacher must have a special strategy in achieving learning objectives. This article aims to analyze the classical guitar learning strategies used by Dandi Musa in providing material to his students. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The subjects of this research are Dandi Musa as a classical guitar teacher and Aida Mulya L. and Raissa Bamban as students. Data collection through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study state that the strategy in classical guitar learning used by Dandi Musa is structured. Namely through introduction strategies, core learning strategies, and learning evaluation strategies. so that through this strategy the learning outcomes are maximized.

Keywords: Strategy, learning, classical guitar

Abstrak: Pembelajaran gitar klasik memiliki tingkat kesulitan tersendiri ketika akan memainkan sebuah lagu. Mulai dari teknik permainan tangan kanan atau tangan kiri, seperti teknik *tirando*, *apoyando*, *arpeggio*, *scale*, *slur*, dan *slide*. Sehingga seorang guru harus memiliki strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya. Dengan demikian, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam sebuah pembelajaran gitar klasik, seorang guru harus memiliki strategi khusus dalam mencapai tujuan pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran gitar klasik yang digunakan oleh Dandi Musa dalam memberikan materi kepada siswanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah Dandi Musa sebagai seorang guru gitar klasik dan Aida Mulya L. dan Raissa Bamban sebagai siswanya. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi dalam pembelajaran gitar klasik yang digunakan oleh Dandi Musa secara terstruktur. Yaitu melalui strategi pendahuluan, strategi inti pembelajaran, dan strategi evaluasi pembelajaran. sehingga melalui strategi tersebut hasil pembelajarannya lebih maksimal.

Kata Kunci: Strategi, pembelajaran, gitar klasik

PENDAHULUAN

Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) adalah cabang lomba seni yang di selenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui satuan Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas). Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun untuk semua jenjang sekolah mulai dari tingkat SD sampai tingkat SMA/SMK. Perlombaan FLS2N melombakan bidang seni musik modern dan tradisional, seni tari, seni teater, dan seni rupa. Menurut Sabara dan Sungkar (2016: 94) kegiatan ini sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa terhadap seni dan salah satu upaya pelestarian budaya yang diakomodasi oleh Puspresnas.

Tujuan kegiatan FLS2N dalam buku pedoman yang sudah dibuat oleh Puspresnas sebagai berikut; a) Memberikan wadah untuk berkreasi dengan menampilkan karya kreatif dan inovatif peserta didik dalam pengembangan diri; b) Mengekspresikan seni sesuai dengan norma, budi pekerti dan karakter peserta didik yang berbasis budaya bangsa; c) Menumbuhkembangkan

daya kreativitas dan motivasi peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya; d) Menanamkan dan meningkatkan apresiasi seni, khususnya nilai-nilai tradisi yang berakar pada budaya bangsa; e) Menumbuhkembangkan sikap kemandirian, sportivitas dan kompetitif serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi. Tujuan dari perlombaan ini selain memberikan wadah untuk mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas siswa juga memberikan ruang untuk siswa siswi dalam prestasi non akademik secara nasional. Prestasi non akademik merupakan kemampuan keterampilan siswa yang dimiliki pada bidang seni, budaya, bahasa, olahraga, sosial, organisasi, dan keterampilan lainnya yang didukung melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan berorganisasi.

Pada tahun 2022 Puspresnas mengadakan FLS2N untuk semua jenjang pendidikan. Salah satunya pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk jenjang perlombaan ini terdiri dari lima

cabang lomba, yaitu cabang lomba festival kreativitas tari, festival kreativitas musik tradisional, gitar duet, vokal solo dan cabang lomba desain foster. Dari semua cabang lomba yang diikuti oleh semua peserta nantinya hanya dua orang atau kelompok yang mewakili ke jenjang berikutnya. Perwakilan yang lolos ke jenjang berikutnya juara 1 dan 2.

Perlombaan cabang gitar duet mewajibkan peserta harus memainkan gitar aksutik nilon atau gitar klasik secara duet dengan dua orang pemain. Para peserta harus memainkan gitar klasik sesuai dengan petunjuk teknis yang telah dibuat oleh Puspresnas. Cabang gitar duet mewajibkan memainkan lagu wajib untuk babak penyisihan, lagu tersebut adalah Studi No. 1 yang diciptakan oleh Theduardo Prasetyo dan babak final Studi No. 2 yang diciptakan oleh Hery Budiawan. Untuk babak penyisihan para peserta harus memainkan lagu Studi No. 1. Lagu ini dalam format duet yang dimainkan oleh dua orang pemain. Lagu ini terdiri dari 22 birama. Kemudian lagu pilihan (lagu

polpuler) ada dua lagu yang harus dipilih oleh peserta, lagu tersebut berjudul Tenang dari Yura Yunita arr. Hery Budiawan dan Menari dari Maliq & D'Essentials arr. Hery Budiawan & Gita P.A. Untuk lagu Tenang sebanyak 62 birama sedangkan untuk lagu Menari sebanyak 83 birama.

Dari beberapa lagu yang harus dimainkan, sekloah SMPN 2 Kota Serang memainkan lagu wajib Studi No. 1 dan lagu pilihan Menari. Dari hasil observasi, lagu wajib yang dimainkan untuk tingkat SMPN cukup sulit. Seperti menggunakan pola ritmis yang tidak wajar menggunakan not seperenambleas, menggunakan nada kromatis, dan sistem penjarian yang tidak dituliskan dalam partitur. Selain itu, partitur lagu tersebut membutuhkan interpretasi yang baik dalam memainkan lagu tersebut. Partitur lagu ini tidak menunjukkan tanda dinamik yang harus dimainkan oleh gitaris, sehingga peran guru dalam menginterpretasikan lagu ini sangat berperan dalam menghasilkan permainan siswanya. Kemudian lagu pilihan menari yang dimainkan oleh

siswa SMPN 2 Kota Serang cukup sulit untuk dimainkan. Berdasarkan partitur lagu tersebut, pola ritmis lagu ini bervariasi dan lebih kompleks dengan tempo yang cukup cepat. Selain itu di bagian tertentu memberikan ruang bagi gitaris untuk berimprovisasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam memainkan kedua lagu tersebut.

Dua lagu yang dimainkan oleh siswa dan siswi SMPN 2 Kota Serang dimainkan dengan maksimal. Sehingga lagu yang dimainkan oleh mereka terpilih sebagai juara pertama jenjang SMP tingkat Kota Serang. Mereka berhak lolos ke babak berikutnya yang nantinya akan dipertemukan dari perwakilan Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Banten. Dari hasil perolehan yang diberikan oleh tiga juri kepada siswa tersebut, mereka layak mendapatkan juara dikarenakan yang pertama kesiapan mental dalam mengikuti lomba. Ketika bermain di depan juri dan disaksikan oleh siswa siswi lain di depan kelas, mereka sangat menikmati permainannya dan tidak demam panggung. Kemudian yang kedua teknik permainan yang

mumpuni dalam memainkan kedua lagu tersebut sehingga mereka tidak cukup kesulitan memainkan kedua lagu tersebut. Kemudian yang ketiga interpretasi dilakukan dengan baik. Mereka memainkan kedua lagu tersebut dengan penuh emosi dan penghayatan.



Gambar 1. Permainan gitar duet dari SMPN 2 Kota Serang pada lomba FLS2N

Dari proses tersebut tentunya seorang guru memiliki strategi khusus dalam membangun suasana pembelajaran, mengingat materi yang dimainkan oleh mereka cukup sulit. Mulai dari pembelajaran teknik tangan kanan dan tangan kiri, membaca notasi balok dengan mencari posisi jari tangan kiri, kemudian harmonisasi antara pemain gitar 1 dan pemain gitar 2 ketika bermain bersama. Tentunya hal ini butuh strategi tersendiri untuk membuat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana.

Semuanya harus dirancang dan dipersiapkan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Hal ini tentunya disadari betul oleh seorang guru dalam memberikan materi kepada siswanya. Menurut Djamarah & Zain (2010: 6) Jika seorang guru tidak memiliki strategi tersendiri maka hasil pembelajarannya dipastikal tidak akan berhasil.

Strategi pembelajaran yang dikemas oleh seorang guru dalam perlombaan FLS2N Tingkat Kota Serang cabang gitar duet menarik untuk dikaji secara mendalam. Metode seperti apa yang dilakukan dalam pembelajaran gitar klasik? Tahapan apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran gitar klasik? Formula apa yang dilakukan seorang guru dalam membentuk kelompok gitar klasik? Beberapa pertanyaan yang dilontarkan sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam, mengingat proses pembelajaran gitar klasik cukup rumit untuk dipelajari secara mendalam. Hal ini berkolerasi dengan materi atau lagu yang siswa mainkan dalam cabang perlombaan ini. Lagu yang mereka mainkan

cukup sulit jika tidak mempunyai strategi khusus dalam melatih dan memainkan materi dari lagu tersebut. Tentunya para guru memiliki strategi khusus dalam pembelajaran gitar klasik yang diberikan kepada siswanya.

Penelitian ini memfokuskan bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru SMPN 2 Kota Serang dalam mempersiapkan siswanya mengikuti cabang lomba gitar duet FLS2N tingkat Kota Serang. Sehingga dari strategi yang dirancang oleh seorang guru menghasilkan capaian pembelajaran yang maksimal. Tentunya untuk mencapai pembelajaran seorang guru sudah mempersiapkan rancangan pembelajaran dan tahap-tahapannya, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sebagai upaya untuk memahami strategi pembelajaran dalam suatu peristiwa yang dimunculkan oleh suatu fenomena

yang tampak. Fenomena di sini adalah kemenangan perlombaan FLS2N tingkat Kota Serang melalui cabang lomba gitar duet yang menampakan kepada orang lain. Sehingga menurut Rizal (2021: 11) fenomena tersebut bisa ditafsirkan oleh siapapun berdasarkan kesadaran logika sipenafsir. Peneliti fenomenologi menurut Kurniawan dan Hidayati (2017: 124) berupaya mencari arti secara psikologis dari suatu peristiwa atau pengalaman pelaku terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Hal ini diperkuat oleh Hutagalung dkk (2021: 787) bahwa fenomenologi suatu pendekatan penelitian yang mencoba berupaya menggali makna dan mengeksplorasinya dari sudut pandang pelaku yang mengalami dalam suatu fenomena tersebut.

Penelitian ini dilakukan kepada guru dan siswa siswi SMPN 2 Kota Serang Provinsi Banten pada saat proses latihan dan perlombaan FLS2N tingkat Kota Serang melalui cabang perlombaan gitar duet yang dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

Penelitian ini langsung difokuskan terhadap guru yang melatih cabang lomba gitar duet FLS2N dan dua orang siswa yang mengikuti cabang lomba gitar duet untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam beserta observasi, sedangkan data sekunder melalui kajian atau referensi lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kemudian data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis terlebih dahulu dengan cara mereduksi data. Tahapan ini yaitu dengan cara memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data direduksi kemudian menyajikannya dalam bentuk yang utuh artinya data tersebut belum ditafsirkan secara teoritis (Rizal, 2021: 73-74). Kemudian langkah terakhir yaitu penyimpulan sebuah data berdasarkan interpretasi atau penafsiran yang mengacu pada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Valididitas data menggunakan triangulasi waktu, sumber, dan teknik pengumpulan

data. Data yang sudah ada kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya menggunakan triangulasi sehingga data yang didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Salah satu contoh pengujian validitas dan kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama yaitu kepada guru atau pelatih gitar (Dandi Musa A.), pemain gitar 1 (Aida Mulya L.) dan pemain gitar 2 (Raissa Bamban) dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi pada saat latihan gitar berlangsung, apakah memiliki kesamaan atau ada perberbedaan, jika memiliki perbedaan maka peneliti mencoba melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

PEMBAHASAN

Gitar klasik adalah sebuah gitar yang cara dimainkannya dipetik menggunakan tangan kanan yaitu menggunakan jari jempol, telunjuk,

tengah, dan manis. Gitar ini terdiri dari enam senar mulai dari nada E untuk senar 1; B untuk senar 2; G untuk senar 3; D untuk senar 4; A untuk senar 5; dan E untuk senar 6 jika dibunyikan secara posisi terbuka (*open string*). Gitar jenis ini biasanya menghasilkan suara dari gitar itu sendiri artinya tanpa adanya bantuan sound. Menurut WN (2018) Secara umum gitar klasik atau akustik suara yang dihasilkan dari gitar itu sendiri secara alami. Dari hasil observasi, Aida Mulya dan Raissa Bamban memainkan gitarnya menggunakan jari tangan kanan kanan tanpa bantuan alat petik yang biasa dimainkan oleh pemian gitar elektrik (*pick*) sehingga suara yang dihasilkan dari jari jemari merka tanpa adanya bantuan *sound*.

Menurut Rizal (2022) gitar dalam hal ini gitar klasik adalah sarana atau media untuk memainkan sebuah atau beberapa *repertoar* yang sudah diciptakan oleh komposer atau karya tersebut diarransemen oleh arranger. Pemain gitar klasik atau yang disebut gitaris klasik memainkan alat musik dengan cara membaca simbol-simbol (notasi

balok) tertentu yang ada dalam sebuah *repertoar* (Siswanto dan Firmansyah, 2018: 116). Kemudian dari permainan tersebut menghasilkan sebuah alunan bunyi yang memiliki keunikan tertentu yang dihasilkan dari sebuah gitar. Aida Mulya dan Raissa Bamban dalam memainkan *repertoar* Studi No. 1 dan Menari membaca notasi kedua lagu tersebut berdasarkan tanda birama, tempo, dan petunjuk lainnya yang ada dalam notasi tersebut. Sehingga dari petunjuk yang ada dalam partitur menghasilkan alunan melodi dan harmonisasi yang indah ketika dimainkan secara duet. Format lagu ini diperuntukan dalam format duet, artinya jika dimainkan dalam satu gitar saja akan kurang menyatu struktur komposisi lagunya.

Berdasarkan hasil observasi, mereka memainkan kedua lagu tersebut berdasarkan notasi dan petunjuk yang ada dalam partitur. Aida Mulya dan Raissa Bamban melatih lagu Studi No. 1. Aida memainkan gitar 1 sedangkan Raissa memainkan gitar 2. Dalam lagu ini terdiri dua suara gitar, dimana gitar

yang satu memainkan pergerakan melodi kemudian gitar yang satunya memainkan pola iringan. Dari hasil analisa lagu tersebut, Aida memainkan melodi dari birama kedua sampai birama keenam sedangkan Raissa memainkan pola iringin dari birama pertama sampai birama keenam. Kemudian untuk lagu Menari, Aida dan Raissa memainkan di birama pertama namun perannya berbeda. Untuk gitar 1 dimainkan oleh aida sampai birama delapan namun pada birama lima sampai delapan memberikan ruang kreativitas kepada Aida untuk melakukan improvisasi. Kemudian untuk gitar 2 dimainkan oleh Raissa sampai birama delapan.

Proses latihan gitar klasik yang dimainkan oleh Aida Mulya dan Raissa Bamban Pada bagian tertentu yang memainkan melodi akan bergantian memainkan pola iringan. Begitu juga sebaliknya yang memainkan pola iringan akan memainkan melodi (Deska dkk, 2018: 23). Dari hasil wawancara kepada Dandi Musa, proses latihan yang dilakukannya yaitu melatih secara individu dari birama pertama

sampai birama keenam untuk lagu Studi No. 1. Lagu tersebut memiliki struktur yang jelas, yaitu gitar satu berperan sebagai melodi sedangkan gitar dua berperan sebagai pengiring. Dari birama itu mereka latih secara individu sampai benar-benar lancar kemudian setelah mereka lancar memainkannya secara duet.

Menurut Walidaini (2020) dalam mempelajari gitar klasik harus ada bimbingan dari seorang guru agar pembelajarannya lebih sistematis dan terarah. Untuk mempelajari gitar klasik tentunya peran guru sangat dibutuhkan. Bagaimana mempelajari teknik tangan kanan, mempelajari teknik tangan kiri, dan mempelajari sebuah teknik dalam etude tertentu adalah seorang guru yang mengetahui perkembangan siswanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran yang dilakukan oleh Aida Mulya dan Raissa Bamban dimulai dari tingkat dasar. Mereka mempelajari teknik petikan apoyando dan tirando dengan menggunakan jari kanan. selain itu mereka memainkan petikan secara arpeggio yang diulang-ulang

menggunakan tangan kanan, selain itu mereka memainkan tangga nada dengan jarak dua oktaf yang dimainkan secara bersamaan menggunakan jari tangan kanan dan jari tangan kiri menggunakan petikan apoyando dan tirando. Hal ini menurut Dandi Musa dilakukan untuk membentuk jari kiri dan jari kanannya agar tidak kaku dalam memainkan gitar klasik.

A. Strategi Pembelajaran Gitar Klasik

Menurut (2017; 4) strategi Pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh Dandi Musa sebagai guru pendamping dalam mengelola kegiatan pembelajaran gitar klsik secara kelompok yaitu dengan memberikan tahapan materi secara berjenjang kepada Aida Mulya dan Raissa Bamban. Artinya materi diberikan oleh Dandi Musa dari yang sederhana sampai tahapan yang sulit

sesuai dengan kebutuhan dari permainan lagu yang akan digarapnya. Strategi pertama Dandi Musa yaitu memberikan materi teknik yang sederhana untuk dua muridnya, setelah teknik tersebut dikuasai oleh mereka, kemudian Dandi Musa memberikan teknik yang lebih sulit dari teknik yang sebelumnya. Menurutnya, hal pertama yang harus dibangun oleh muridnya dalam membuat pondasi permainan gitar klasik adalah teknik. Jika teknik permainan gitarnya sudah baik maka memainkan sebuah lagu klasik akan sangat mudah.



Gambar 2. Dandi Musa memberikan materi teknik

Strategi kedua setelah teknik sudah dipelajari oleh muridnya maka langkah selanjutnya adalah memainkan lagu yang akan digarapnya. Untuk memainkan lagu, tahapannya adalah memainkan lagu

tersebut permelodi artinya birama pertama sampai birama keenam dipelajari sampai hapal betul. Kemudian setelah kedua muridnya hapal dan lancar langkah selanjutnya memainkan lagu tersebut perbirama seperti pola latihan yang sudah dipelajari. Hal ini menurutnya jika semua lagu langsung dipelajari dari birama pertama sampai birama terakhir maka siswanya akan kesulitan dalam menghafal dan mempelajarinya.

Strategi ketiga melatih bagian yang kiranya sulit bagi gitaris 1 atau gitaris 2 dalam memainkan lagu yang sudah dipelajarinya. Dari hasil wawancara dengan Dandi Musa, lagu Menari yg cukup sulit dimainkan oleh gitaris 2 ada di birama 17-20 sedangkan untuk gitaris 1 ada di birama 29-32. Bagian yang menurutnya sulit lebih difokuskan untuk dilatih secara maksimal dengan intensitas waktu yang cukup lama. Metode latihannya dimulai dari tempo yang pelan secara berulang-ulang dengan bantuan metronom kemudian setelah lancar tempo dinaikan secara perlahan sampai dengan tempo aslinya. Sehingga

ketika memainkan notasi tersebut dengan tempo aslinya mereka tidak ada kesulitan.

Strategi keempat Mengolah tanda dinamik dalam partitur lagu melalui interpretasi. Tanda dinamik dalam lagu Studi No. 1 dan Menari tidak dituliskan secara jelas oleh komposer dan arranger, hal ini memungkinkan untuk diinterpretasi oleh Dandi Musa berdasarkan bentuk lagu. Setelah muridnya bisa memainkan kedua lagu tanpa melihat partitur, langkah selanjutnya berlatih dinamik yang sudah ditandai dalam partitur oleh gurunya. Mereka berlatih memainkan lagu yang sudah diolah dinamiknya oleh gurunya dari awal sampai akhir lagu. Menurut Dandi Musa, biasanya susunan melodi dimainkan dengan suara yang keras atau *Forte* sedangkan pola iringan dimainkan dengan suara yang agak pelan atau *mezzopiano*. Hal ini dilakukan agar lagu yang dimainkan terdengar jelas struktur lagunya. Selain itu dengan adanya dinamik dalam permainan gitar duet akan memperindah sebuah lagu.

1. Strategi pendahuluan pembelajaran gitar klasik

Pembelajaran dilakukan oleh seorang guru untuk memperkenalkan gitar klasik kepada masing-masing muridnya. Proses ini dilalui setelah proses seleksi semua siswa yang berminat mengikuti cabang lomba gitar duet. Menurut hasil wawancara dengan seorang orang guru yaitu Dandi Musa, tahapan ini dilakukan agar siswa lebih mengenal alat musiknya secara mendalam, mulai dari organologi gitar klasik, teknik permainan dalam gitar klasik, posisi dalam memainkan gitar klasik, dan lagu-lagu dasar klasik.

Setelah guru memperkenalkan gitar klasik kepada siswanya kemudian Dandi Musa mendemonstrasikan teknik-teknik permainan pada gitar klasik. Teknik untuk melatih tangan kanan menggunakan petikan tirando dan apoyando dengan jari telunjuk dan tengah memetik senar satu sampai senar enam dengan menggunakan not seperdelapan secara bergatian. kemudian mendemonstrasikan tangan kiri menggunakan teknik *legato* atau slur dari materi Dick Visser untuk melatih kekuatan tangan kiri, teknik ini dimainkan dari

senar dua *fret* 12 sampai *fret* 1 secara bergantian. Kemudian mendemonstrasikan *slide* secara berurutan dari jari telunjuk sampai jari kelingking di *fret* 3 ke *fret* 5 dengan menggunakan senar satu dan dua. Setelah itu mendemonstrasikan kecepatan jari tangan kanan dan jari tangan kiri kanan atau biasa disebut *speed*. Memainkan tangga nada C mayor dua oktaf dari tempo yang pelan menggunakan not seperenam belas ke tempo yang agak cepat. Kemudian setelah siswa diberikan materi secara demonstrasi, para siswa berlatih secara mandiri dengan durasi yang telah ditentukan oleh seorang guru secara berkala.

Setelah materi teknik diberikan tahapan selanjutnya Aida Mulya dan Raissa Bamban bermain secara duet memainkan materi lagu yang pendek dan sederhana. Materi ini sudah ada dalam format gitar duet, seperti lagu *Lightly Row*, *Spring's Message* dan *Rasa Sayange*. Tiga lagu tersebut dilatih oleh Aida Mulya dan Raissa Bamban secara bertahap, gitar 1 dimainkan oleh Aida Mulya sedangkan gitar dua dimainkan oleh Raissa Bamban.

Menurut Dandi Musa, strategi ini dilakukan agar memperkenalkan terlebih dahulu permainan gitar duet kepada siswanya dengan lagu yang pendek dan sederhana selain itu melatih kekompakan dan kerjasama dalam permainan gitar sebelum memainkan lagu yang dilombakan dalam FLS2N tingkat Kota Serang.

2. Strategi inti pembelajaran gitar klasik

Berdasarkan hasil observasi, pada tahapan ini para siswa sudah difokuskan untuk mempelajari lagu yang akan dimainkan pada perlombaan FLS2N tingkat Kota Serang. Aida Mulya dan Raissa Bamban mempelajari dua lagu yang nantinya akan dimainkan dalam babak penyisihan. Lagu pertama *Studi No. 1* dan lagu kedua berjudul *Menari*. Dandi Musa menganalisis lagu pertama dari awal sampai akhir. Dalam lagu ini ada dua gitar yang harus dimainkan, siapa yang berperan sebagai melodi dan siapa yang berperan sebagai pengiring. Setelah analisis melodi dan pengiring pada lagu *Studi No. 1*, kemudian Dandi Musa mendemonstrasikan permainan gitar lagu tersebut kepada

dua orang muridnya secara bertahap dari awal sampai akhir lagu, yaitu memainkan melodi pertama pada gitar 1 dimainkan oleh Aida Mulya sebanyak 6 birama, mulai dari birama 1 sampai birama 6. Sedangkan gitar 2 dimainkan oleh Raissa Bamban dengan memainkan pola iringan. Kemudian analisis lagu kedua tahapannya sama dengan menganalisis lagu terlebih dahulu, yaitu mencari melodi dan pengiring dalam lagu Menari. Melodi pada lagu ini dimulai dari birama 1 sampai birama 8. Sedangkan untuk iringan dimulai dari birama sampai birama 1 sampai birama 8. Kemudian setelah menganalisis melodi dan iringan, Dandi Musa mendemonstrasikan kepada muridnya supaya ada gambaran dalam memainkan lagu tersebut.

Penentuan gitar 1 dan gitar 2 berdasarkan tingkat kesulitan yang ada pada kedua lagu tersebut. Dari analisis kedua lagu itu, menurut Dandi Musa gitar 1 lebih sulit dimainkan daripada gitar 2. Seperti di lagu Menari notasi yang dimainkan oleh gitar 1 cukup sulit sehingga membutuhkan pemain yang

bisa memainkan notasi tersebut dengan teknik yang mumpuni. Pemilihan gitar 1 dan 2 dari hasil wawancara dengan Dandi Musa langsung dipilih dari awal pembentukan gitar duet. Sehingga dari permainan kedua siswanya teknik yang mumpuni dalam memainkan notasi gitar 1 dalam lagu Studi No. 1 dan Menari adalah Aida Mulya.

Setelah mendemonstrasikan lagu dan penentuan pemain gitar 1 dan 2, siswa diarahkan untuk berlatih secara mandiri dalam memainkan lagu Studi No. 1 dan Menari. Menurut Dandi Musa tujuannya agar mereka paham betul apa yang dimainkannya sehingga tidak bergantung pada gurunya. Mereka bisa berlatih secara mandiri tanpa harus didampingi secara terus menerus dalam proses latihan. Dari hasil observasi, mereka berlatih memainkan lagu secara mandiri tanpa adanya pendampingan dari gurunya. Awalnya hal ini menurut mereka cukup sulit, tetapi setelah proses latihan dilalui menjadikan mereka siswa mandiri yang bisa

menyelesaikan permasalahan dalam lagu tersebut.



Gambar 3. Proses latihan gitar duet secara mandiri

3. Strategi evaluasi pembelajaran gitar klasik

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan Dandi Musa dengan muridnya tidak terlepas dari evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri (Hidayat & Asyafah, 2019: 165). Secara umum Menurut Ratnawulan & Rusdiana (2014: 31) tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui perkembangan taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran serta untuk

mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan. Dalam mengevaluasi, Dandi Musa menerapkan beberapa pendekatan dan metode dalam pembelajaran gitar klasik kepada dua muridnya. Ketika dua muridnya memainkan lagu Studi No. 1 dengan metode drill, Dandi Musa mengamati secara seksama jika ada yang keliru dalam memainkan teknik petikan tangan kanannya hal tersebut langsung diperbaiki. Selain itu materi yang telah diberikan kepada dua muridnya selalu dievaluasi dalam hal teknik permainan, posisi memainkan gitar, dan dinamik dalam memainkan sebuah lagu sehingga dari hasil evaluasi itu Dandi Musa mengetahui perkembangan permainan dua muridnya dalam memainkan gitar klasik.

B. Hasil pembelajaran gitar klasik

Menurut Sudjana dalam Setyawati, (2021: 10) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terukur yang dilakukan oleh siswa atau pembelajar pada kegiatan pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup pengetahuan,

sikap, dan keterampilan siswa yang dapat dilihat dari perilaku sebelumnya. Dengan adanya perubahan tersebut, guru mampu mengukur kemampuan siswa melalui pelaksanaan pembelajaran. Aida Mulya L. dan Raissa Bamban dalam mempelajari gitar klasik dari beberapa tahap sehingga keberhasilannya diukur melalui permainan mereka. Menurut Dandi Musa mereka awalnya tidak bisa memainkan dua lagu yang akan dimainkan dalam cabang lomba gitar duet tetapi dengan usaha dan kerja keras yang maksimal mereka bisa memainkan dua lagu ini dengan baik. Dari hasil observasi, permainan gitar klasik yang awalnya masih belum bisa dimainkan secara optimal oleh Aida Mulya L. dan Raissa Bamban lambat laun mereka memainkannya dengan maksimal sehingga keberhasilan dalam permainan gitar klasik secara bertahap meningkat. Terlihat perubahan permainan gitar klasik (tingkah laku) dari mereka ketika memainkan dua lagu untuk perlombaan gitar duet yang sebelumnya tidak bisa memainkan kedua lagu tersebut setelah menjalani

proses pembelajaran keterampilan memainkan gitarnya berubah secara signifikan.



Gambar 4. SMPN 2 Kota Serang juara 1 dalam perlombaan FLS2N cabang gitar duet tingkat Kota Serang

KESIMPULAN

Penentuan strategi dalam pembelajaran gitar klasik sangat diperlukan oleh seorang guru dalam mempersiapkan permainan muridnya yang maksimal. Dengan adanya strategi pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil akhir pembelajaran akan terkonsep juga terukur, sehingga capaian pembelajaran menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran gitar klasik. Proses pembelajaran klasik yang dimainkan oleh dua orang gitaris cukup sulit. Hal ini dikarenakan kedua gitaris tersebut harus membangun kekompakan dalam permainan gitar secara duet.

Selain itu lagu yang harus dimainkan oleh kedua gitaris cukup sulit. Sehingga upaya dalam memecahkan kesulitan tersebut harus dipecahkan permasalahannya oleh seorang guru dengan stategi tertentu. Jika seorang guru hanya memberikan materi tanpa adanya strategi khusus maka hasil akhir yang didapat dalam pembelajaran gitar klasik kurang maksimal. Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti, dengan adanya strategi khusus dalam mempersiapkan perlombaan FLS2N tingkat Kota Serang pada jenjang SMP oleh seorang guru menghasilkan capaian yang optimal. Sehingga peran seorang guru dalam keberhasilan perlombaan FLS2N cabang gitar duet sangat menentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Deska, Febi Yanda ddk. (2018). Kegiatan Pengembangan Diri Bermain Gitar di SMPN 30 Padang. *Jurnal Sendratasik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 6(2), 21-28.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/102733>
- Hutagalung, Husen dkk. (2021). Analisis Kualitatif Fenomenologi Interpretatif pada Kemandirian Masyarakat Desa Wisata di Yogyakarta, Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*. 2021
- Rizal, Syamsul. (2021). Proses Pembelajaran Gitar Klasik sebagai Nilai-Nilai Pendidikan di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untirta. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 22 (2). 249-259.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/21989/pdf>
- _____. (2021). Nilai-Nilai Karakter dalam Kesenian Rampak Bedug Ciwasiat Kabupaten Pandeglang. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 6(1), 70-85.
- Sabara, Martselani Adias dan Sungkar, Much Sobri. (2016). Rancang Bangun Pendaftaran Lomba FLS2N Pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Berbasis Website. *Power Elektronik: Jurnal Orang Elektro*, 5(2), 94-97.
<http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/powerelektro/article/view/1183/1025>
- Setyawati, Zuly Indah & Yanuartuti, Setyo. (2021). Strategi Pembelajaran Vokal untuk Anak-Anak di Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 1-14.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/102733>

dex.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/37037/32948

Siswanto, Silo dan Firmansyah, Feri. (2018). Pemahaman Metrik dalam Membaca Notasi Balok. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 3(3), 115-124.

<http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung/article/view/495/629>

Walidaini, Birul. (2020). Formula Latihan Teknik Tangan Kanan dalam Gitar Klasik: Shearer, Parkening, dan Werner. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*. 3 (2). 89-96.

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/Virtuoso/article/view/11183/4732>

WN, Johan Prasetyo. (2018). *Instrumen Gitar Klasik Karya Idut Suatu kajian organologi*. Skipsi. Institut Seni Indonesia Surakarta